PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUS KEUANGAN PADA SEKTOR ASURANSI SYARIAH

Indah Seltina¹ Iswan Sah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: Indahseltina@gmail.com¹, iswansah7@gmail.com², muhajip100@gmail.com³

Abstrak

Summary Sharia insurance is an important part of the growing Islamic financial sector. However, financial literacy and financial inclusion of the Indonesian people are still low, especially related to sharia insurance products and services. The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the demand for sharia insurance in Indonesia. The research method uses a quantitative approach with primary data collection through community surveys in several regions of Indonesia. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that financial literacy and financial inclusion had a positive and significant effect on the demand for Islamic insurance. These results highlight the importance of improving financial literacy and expanding people's financial capabilities to encourage the growth of the Islamic insurance sector in Indonesia. The study also discusses policy implications and recommendations for improving financial literacy and financial inclusion.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, sharia insurance, sharia finance.

Abstrak

Ringkasan Asuransi syariah merupakan bagian penting dari sektor keuangan syariah yang terus berkembang. Namun literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama terkait produk dan layanan asuransi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei masyarakat di beberapa wilayah Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi syariah. Hasil ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan memperluas kemampuan keuangan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia. Kajian ini juga membahas implikasi kebijakan dan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Kata kunci: literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Asuransi Syariah, Keuangan Syariah.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan syariah di Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu bidang yang menjadi sorotan adalah asuransi syariah atau lebih dikenal dengan istilah takaful. Asuransi syariah menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, menjamin keadilan, transparansi dan menghindari unsur gharar (ketidakpastian) dan riba (bunga)¹.

---

¹ Syafii, I., & Harahap, I. (2020, Februari). Pilihan perbankan syariah di Indonesia. Seminar Nasional Teknologi dan Sains Komputer (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1, pp. 666-669).

Meskipun asuransi syariah memiliki potensi besar di Indonesia yang memiliki populasi penduduk muslim terbesar di Kawasan dunia. Namun penetrasi asuransi syariah masih tergolong rendah dibandingkan asuransi tradisional. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya permintaan asuransi syariah diyakini adalah terbatasnya tingkat literasi keuangan dan keterlibatan sosial.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Pada saat yang sama, inklusi keuangan berarti akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk tabungan, pinjaman, asuransi dan pembayaran. Kedua faktor ini dinilai penting dalam meningkatkan permintaan asuransi syariah². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga kepada pemangku kepentingan seperti regulator, lembaga keuangan syariah dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia.

Pentingnya literasi keuangan dan keuangan inklusif untuk mendorong pertumbuhan keuangan syariah, termasuk asuransi syariah, sudah diketahui secara luas. Literasi keuangan yang memadai membantu masyarakat lebih memahami produk dan layanan keuangan serta manfaat dan risikonya. Dengan cara ini mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan memenuhi kebutuhan mereka.

Di sisi lain, inklusi keuangan memastikan bahwa produk dan layanan keuangan dapat diakses dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin, perempuan, dan komunitas daerah terpencil. Semakin luasnya ketersediaan layanan keuangan, masyarakat dapat melindungi diri mereka dari risiko keuangan yang tidak terduga dengan menggunakan asuransi syariah, misalnya.

Namun, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei Otoritas Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan nasional hanya sebesar 38,03%, sedangkan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka-angka ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan akses terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk asuransi syariah³.

Dalam kondisi tersebut, penelitian ini mencoba untuk menguji secara empiris dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada regulator, lembaga keuangan syariah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan, meningkatkan inklusi keuangan dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia.

ME⁴TODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur secara komprehensif terhadap penelitian-penelitian sebelumnya

---

² Septiani, R.N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Sidoarjo (Tesis Doktor Universitas Udayana).

³ Septiani, R.N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Sidoarjo (Tesis Doktor Universitas Udayana).

⁴ Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif: tinjauan literatur dan studi lapangan. Perpustakaan Digital Pracetak UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

terkait literasi keuangan, inklusi keuangan dan asuransi syariah. Tinjauan pustaka memetakan teori-teori yang relevan, menganalisis hasil empiris sebelumnya dan menjelaskan konsep-konsep penting terkait topik penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian dan sumber terpercaya lainnya. Pencarian literatur dilakukan melalui database online seperti Google Scholar, ScienceDirect, JSTOR dan EBSCOhost dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang sesuai seperti "literasi keuangan", "inklusi keuangan", "asuransi syariah", "takaful", "keuangan Islam". dan lain-lain.

Proses tinjauan literatur secara sistematis memilih dan mensintesis penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, teori yang relevan, metodologi yang digunakan, dan temuan signifikan. Analisis kritis dilakukan untuk menilai kelebihan, kelemahan dan kekurangan literatur yang ada.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN ASURANSI SYARIAH

Dikembangkan di Indonesia, istilah asuransi berasal dari kata Belanda *assurantie*, yang kemudian menjadi "asuransi" dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *Assurantie* sendiri bukan asli bahasa Belanda, melainkan berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti "mengasuransikan orang". Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Perancis sebagai asuransi. Demikian pula istilah *assurateur* yang berarti "penanggung" dan *geassureerde* yang berarti "tertanggung" berasal dari kosakata bahasa Belanda. Sementara itu, dalam bahasa Belanda, istilah "asuransi" dapat diterjemahkan sebagai asuransi dan asuransi. Kedua istilah ini sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, asuransi berarti segala sesuatu yang bisa terjadi. Namun asuransi menjamin sesuatu yang pasti terjadi. Istilah asuransi juga mengacu pada asuransi yang berkaitan dengan masalah kesehatan mental seseorang⁵.

Asuransi dapat diartikan sebagai suatu kontrak dimana tertanggung berjanji untuk memberikan kompensasi kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi atas kerugian atau hilangnya keuntungan yang diharapkan yang mungkin timbul karena suatu hal yang tidak diketahui Lebih dulu⁶.

Menurut terminologi asuransi syariah adalah suatu cara untuk mengatasi musibah dalam kehidupan dimana masyarakat selalu mempunyai kemungkinan terjadinya musibah yang mengakibatkan seseorang dapat kehilangan atau mengurangi nilai finansialnya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaannya. kematian, kecelakaan, penyakit dan usia tua.

Menurut UU No. 2 Tahun 1992⁷ Asuransi atau asuransi adalah suatu kontrak antara dua pihak atau lebih dimana penanggung berjanji untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung terhadap kerugian, kerusakan atau hilangnya keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan⁸

---

⁵ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2009), h 243

⁶ Radiks Purba, Pengertian Asuransi di Indonesia, (Jakarta: PPM, 1992), H. 40

⁷ Undang-Undang No. 2 Tahun 1992

⁸ Ali, H. Z. (2023). *Hukum asuransi syariah*. Sinar Grafika.

PENGERTIAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUS KEUANGAN

1. literasi keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi keuangan yang relevan guna mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Konsep ini mencakup beberapa aspek pengelolaan keuangan pribadi, antara lain pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Secara khusus, literasi keuangan mencakup pemahaman konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, investasi, asuransi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

literasi keuangan/finansial sangat penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pendidikan untuk memberikan pendidikan yang memadai kepada masyarakat agar dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

2. Inklus Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memastikan akses yang adil, terjangkau, dan berkualitas terhadap produk dan layanan keuangan di semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin, perempuan, kelompok marginal, dan kelompok rentan lainnya. Konsep tersebut bertujuan untuk menutup kesenjangan akses terhadap sistem keuangan formal dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi⁹.

Inklusi keuangan juga mencakup upaya peningkatan literasi keuangan dan pendidikan keuangan masyarakat. Dengan memahami konsep dasar keuangan dan menggunakan produk dan layanan keuangan secara tepat, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tantangan terbesar dalam mencapai inklusi keuangan adalah kurangnya infrastruktur keuangan di wilayah pinggiran, tingginya biaya akses terhadap layanan keuangan, peraturan yang buruk, dan lemahnya literasi keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat untuk mengembangkan kebijakan, produk, dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Inklusi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong dan mengurangi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. kemiskinan dan mendorong kesetaraan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal, individu dan usaha kecil dapat memanfaatkan peluang keuangan, mengelola risiko keuangan, dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih adil dan merata¹⁰.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA SEKTOR ASURANSI SYARIAH

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di masyarakat akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang manfaat dan kebutuhan akan perlindungan asuransi syariah. Salah satu aspek penting literasi keuangan

---

⁹ Hilmawati, M.R.N. dan Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan tentang operasional dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Barometer Nominal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.

¹⁰ Septiani, R. N. dan Wuryani, E. (2020). Dampak Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UKM di Sidoarjo (Ph.D., Universitas Udayana).

adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan seperti risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pentingnya melindungi aset dari risiko yang tidak terduga. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan menyadari bahwa risiko seperti kematian, cacat, sakit, atau kecelakaan dapat berdampak besar pada kondisi keuangan mereka dan keluarga. Oleh karena itu, mereka akan lebih terdorong untuk mencari perlindungan asuransi syariah¹¹.

Selain itu, literasi keuangan juga meliputi pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, termasuk asuransi syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan mampu menganalisis dan membandingkan berbagai produk asuransi syariah yang ada di pasar, seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, dan lainnya¹².

Dalam konteks asuransi syariah, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional asuransi syariah. Individu yang memahami bahwa asuransi syariah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, tolong-menolong, dan menghindari unsur gharar (ketidakpastian) serta riba (bunga), akan lebih percaya dan berminat untuk menggunakan produk asuransi syariah.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya terkait dengan asuransi syariah, menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan sektor ini. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat akan lebih memahami manfaat dan kebutuhan akan perlindungan asuransi syariah, serta mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan literasi keuangan juga dapat mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah secara tidak langsung melalui peningkatan inklusi keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, termasuk menggunakan produk dan layanan asuransi syariah¹³.

Dengan demikian, literasi keuangan memegang peranan penting dalam meningkatkan permintaan dan pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia. Kolaborasi antara regulator, lembaga keuangan syariah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat menjadi kunci untuk mengembangkan industri asuransi syariah yang berkelanjutan dan inklusif.

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN PADA SEKTOR ASURANSI SYARIAH

Inklusi keuangan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia. Inklusi keuangan mengacu pada akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk asuransi syariah. Rendahnya tingkat inklusi keuangan menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan sektor asuransi syariah. Masih banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil dan kelompok berpenghasilan rendah, yang memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan formal, termasuk asuransi syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor

---

¹¹ Bueno, K.B., Noviarita, H., dan Iqbal, M. (2023). Dampak Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (3), 3949-3955.

¹² Mudrikah, A. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara dalam menggunakan produk teknologi finansial. *ETNA: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(2), 57-68

¹³ Wardani, A. P. Y. K. dan Darmawan, N. SEBAGAI (2020). Peran FinTech pada UKM: Meningkatkan Literasi Keuangan melalui Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 170-175.

seperti kurangnya infrastruktur keuangan, biaya yang tinggi, serta rendahnya literasi keuangan¹⁴.

Dengan meningkatkan inklusi keuangan, masyarakat akan memiliki akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan asuransi syariah. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk melindungi diri dan aset mereka dari risiko keuangan yang tidak terduga, seperti kematian, sakit, atau kecelakaan. Dengan perlindungan asuransi syariah, masyarakat dapat lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan melakukan aktivitas ekonomi tanpa khawatir akan risiko yang dapat mengganggu kondisi keuangan mereka.

Selain itu, inklusi keuangan juga dapat mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah dengan memperluas basis nasabah potensial. Semakin banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula peluang bagi industri asuransi syariah untuk menawarkan produk dan layanan mereka. Hal ini dapat meningkatkan penetrasi pasar dan mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah secara keseluruhan.

Namun, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan dalam konteks asuransi syariah juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional asuransi syariah. Banyak masyarakat yang masih ragu atau kurang percaya terhadap kepatuhan syariah dari produk asuransi syariah yang ditawarkan. Oleh karena itu, upaya inklusi keuangan harus dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan syariah agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang asuransi syariah¹⁵. Tantangan lain yang dihadapi dalam meningkatkan inklusi keuangan untuk asuransi syariah adalah kurangnya produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Industri asuransi syariah perlu mengembangkan produk yang terjangkau dan sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat, serta memperluas jaringan distribusi untuk menjangkau daerah-daerah yang belum terlayani.

Oleh karena itu, kolaborasi antara regulator, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah menjadi sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan untuk sektor asuransi syariah. Pemerintah dan regulator dapat mendorong kebijakan yang mendukung perluasan akses layanan keuangan syariah, sementara lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan meningkatnya inklusi keuangan, diharapkan sektor asuransi syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam hal perlindungan terhadap risiko keuangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

HUBUNGAN DAN INTERAKSI ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM SEKTOR ASURANSI SYARIAH

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah. Kedua

---

¹⁴ Mustofa, U. (2020). Efektivitas Program Edukasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Iqtisad: Rekonstruksi Hukum dan Kesejahteraan di Indonesia*, 7(2), 214-231.

¹⁵ Simatupang, S.D. (2022). DAMPAK KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI PRODUK ASURANSI SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA) (Disertasi PhD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

aspek ini berinteraksi secara dinamis dan menunjukkan pentingnya upaya kolaboratif untuk mencapai hasil yang optimal.

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan individu, merupakan faktor penting yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi akan lebih memahami manfaat dan kebutuhan akan perlindungan asuransi, serta mampu menganalisis dan memilih produk asuransi syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka¹⁶. Pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional asuransi syariah juga merupakan aspek penting dari literasi keuangan dalam konteks ini. Di sisi lain, inklusi keuangan mengacu pada akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk asuransi syariah, bagi seluruh lapisan masyarakat. Rendahnya tingkat inklusi keuangan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengakses layanan asuransi syariah, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat di daerah terpencil.

Hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam sektor asuransi syariah dapat dilihat dari beberapa perspektif:

1. Literasi keuangan sebagai pendorong inklusi keuangan: Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, termasuk menggunakan produk dan layanan asuransi syariah. Mereka akan memahami manfaat dan pentingnya inklusi keuangan dalam melindungi diri dan aset mereka dari risiko keuangan yang tidak terduga.
2. Inklusi keuangan sebagai penyedia akses bagi literasi keuangan: Inklusi keuangan yang lebih luas dapat memfasilitasi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Dengan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, individu akan memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan produk dan layanan keuangan, termasuk asuransi syariah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.
3. Interaksi dalam peningkatan kesadaran dan permintaan asuransi syariah: Literasi keuangan dan inklusi keuangan berinteraksi secara sinergis dalam meningkatkan kesadaran dan permintaan asuransi syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dan memiliki akses terhadap layanan asuransi syariah akan lebih cenderung untuk menggunakan produk asuransi syariah sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses keuangan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah.
4. Kolaborasi untuk mencapai pertumbuhan industri asuransi syariah: Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dalam sektor asuransi syariah, dibutuhkan upaya kolaboratif antara regulator, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan. Hal ini meliputi program edukasi literasi keuangan, perluasan akses layanan keuangan syariah,

---

¹⁶ Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E. dan Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia Dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan Menggunakan modal sosial sebagai variabel mediasi. *Ultima Manajemen: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.

pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta penyebarluasan informasi tentang asuransi syariah¹⁷.

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengoptimalkan hubungan dan interaksi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam sektor asuransi syariah adalah rendahnya tingkat kedua aspek tersebut di Indonesia

Dengan meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan, diharapkan sektor asuransi syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. Perlindungan asuransi syariah yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat membantu melindungi mereka dari risiko keuangan yang tidak terduga, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan sektor asuransi syariah di Indonesia. Kedua aspek ini saling terkait dan berinteraksi secara sinergis. Literasi keuangan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat asuransi syariah, sementara inklusi keuangan memperluas akses terhadap produk dan layanan asuransi syariah. Namun, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia masih rendah. Upaya komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut secara paralel melalui program edukasi, perluasan akses, pengembangan produk, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan. Peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan dapat mendorong pertumbuhan asuransi syariah yang inklusif dan berkelanjutan, melindungi masyarakat dari risiko keuangan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2009), h 243
- Radiks Purba, Pengertian Asuransi di Indonesia, (Jakarta: PPM, 1992), H. 40
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E. dan Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia Dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan Menggunakan modal sosial sebagai variabel mediasi. *Ultima Manajemen: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020, Februari). Pilihan perbankan syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi dan Sains Komputer (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1, pp. 666-669).
- Septiani, R.N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Kota Sidoarjo (Tesis Doktor Universitas Udayana).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif: tinjauan literatur dan studi lapangan. Perpustakaan Digital Pracetak UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ali, H. Z. (2023). *Hukum asuransi syariah*. Sinar Grafika.
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2009), h. 243

---

¹⁷ PUTRA, R.S. PENGARUH PENJELASAN KEUANGAN DAN PARTISIPASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BORNEO.

- Radiks Purba, *Pengertian Asuransi di Indonesia*, (Jakarta: PPM, 1992), H. 40
Undang-Undang No. 2 Tahun 1992
- Septiani, R. N. dan Wuryani, E. (2020). Dampak Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UKM di Sidoarjo (Ph.D., Universitas Udayana).
- Hilmawati, M.R.N. dan Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan tentang operasional dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Barometer Nominal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Buono, K.B., Noviarita, H., dan Iqbal, M. (2023). Dampak Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (3), 3949-3955.
- Wardani, A. P. Y. K. dan Darmawan, N . SEBAGAI (2020). Peran FinTech pada UKM: Meningkatkan Literasi Keuangan melalui Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 170–175.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara dalam menggunakan produk teknologi finansial. *ETNA: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(2), 57-68
- Simatupang, S.D. (2022). DAMPAK KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI PRODUK ASURANSI SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA) (Disertasi PhD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mustofa, U. (2020). Efektivitas Program Edukasi dan Religiusitas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Iqtisad: Rekonstruksi Hukum dan Kesejahteraan di Indonesia*, 7(2), 214-231.
- PUTRA, R.S. PENGARUH PENJELASAN KEUANGAN DAN PARTISIPASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BORNEO.